

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Infestasi *Pediculus humanus capitis* atau pedikulosis kapitis adalah suatu ektoparasit obligat di bagian epidermal yang menyerang kulit kepala manusia dengan cara menghisap darah untuk siklus hidupnya.¹ Infestasi *Pediculus humanus capitis* sudah ditemukan sejak 10.000 tahun yang lalu. Penyakit ini dapat menyerang semua kelompok usia, namun lebih sering ditemukan pada anak-anak dan remaja yang tinggal di lingkungan padat dengan interaksi fisik yang tinggi.²

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa infestasi *Pediculus humanus capitis* termasuk ke dalam penyakit kulit dan terdaftar sebagai penyakit tropis terabaikan. *Pediculus humanus capitis* merupakan hewan *hematofagus* yang hidup dan bergantung pada organisme lain sebagai inang untuk dapat bertahan hidup. Daur hidup parasit ini selalu berkaitan dengan manusia, karena parasit ini tidak memiliki sayap dan tidak melompat, sehingga penularannya terjadi melalui kontak langsung.³

Chosidow dalam penelitian Anggraini dkk. (2018) melaporkan bahwa kejadian pedikulosis kapitis telah ditemukan sejak tahun 1970. Semenjak itu jumlah kasusnya terus mengalami peningkatan di berbagai negara. Menurut Bohl dalam penelitian Anggraini dkk. melaporkan bahwa kejadian pedikulosis kapitis berkisar dari ratusan hingga jutaan kasus di seluruh dunia.⁴

Centers for Disease Control and Prevention (CDC) pada tahun 2016 menyatakan bahwa infeksi yang disebabkan oleh *Pediculus humanus capitis* mencapai sekitar 6 hingga 12 juta kasus setiap tahun di Amerika Serikat, terutama dialami oleh anak yang berusia 3 hingga 11 tahun. Kasus ini di berbagai negara cukup tinggi. Penelitian oleh Nurdiani dkk. (2020) di Pondok Pesantren Sirojan Mustaqim, Jakarta Timur, menunjukkan bahwa sebesar 64,54% santri mengalami pedikulosis kapitis dengan angka kejadian tertinggi pada santriwati.⁵ Berikut penelitian yang menemukan kejadian pedikulosis kapitis seperti Pringgayuda dkk. (2021) di Pondok Pesantren Miftahul Falah, Banyumas, sebesar 67,5%.⁶ Farindra

dkk. (2024) di Lamongan, Jawa Timur, sebanyak 58,6%.⁷ Susiawan dkk. (2023) di Pondok Pesantren Nahdatul Ulama, Bumiayu, sebesar 49%.⁸ Sasmita dkk. (2024) di Pondok Pesantren Al-Mubaroq, Serang, Banten, sebesar 82,7%.⁹ Anggraini dkk. (2018) di Panti Asuhan Liga Dakwah, Sumatera Barat, adalah (58%).⁴

Pedikulosis kapitis perlu mendapat perhatian karena penyakit ini sering menyerang anak-anak, namun juga dapat dialami oleh orang dewasa, serta memiliki potensi penyebaran yang cepat terutama di lingkungan hidup yang padat seperti panti asuhan dan pondok pesantren.⁴ Lingkungan yang padat dengan ruang tidur yang sempit serta kebersihan yang kurang terjaga merupakan faktor yang dapat mempercepat terjadinya penularan infestasi *Pediculus humanus capitis*. Penularan parasit ini dapat terjadi melalui dua mekanisme, yaitu secara langsung dan tidak langsung. Penularan secara langsung terjadi melalui kontak fisik antar kepala, misalnya saat tidur dalam posisi berdekatan atau ketika melakukan aktivitas bersama.² Sementara itu, penularan secara tidak langsung terjadi melalui penggunaan barang pribadi secara bergantian seperti sisir, jilbab, peci dan bantal. Barang-barang tersebut dapat berperan sebagai media perantara dalam penularan parasit.¹⁰

Manifestasi klinis pedikulosis kapitis dapat menimbulkan gejala seperti rasa gatal pada bagian belakang kepala dan dapat meluas ke seluruh area kulit kepala.⁷ Rasa gatal mendorong penderita untuk menggaruk kepala secara terus-menerus, sehingga dapat menimbulkan luka pada kulit kepala yang memudahkan masuknya bakteri dan menyebabkan infeksi sekunder.¹¹ Pedikulosis kapitis pada santri dapat menyebabkan terjadinya anemia, sehingga santri menjadi lesu dan mengantuk saat mengikuti kegiatan belajar di kelas. Kondisi tersebut dapat berdampak pada prestasi belajar dan fungsi kognitif.¹⁰ Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Sulistyani dkk. (2019) yang melaporkan bahwa siswa SD mengalami anemia sebesar 57,9%, prestasi belajar yang kurang baik sebesar 51% dan terdapat hubungan antara anemia dengan kejadian pedikulosis kapitis.¹²

Berdasarkan data yang diperoleh dari penanggung jawab bagian kesehatan Pondok Pesantren Kanzul Ulum pada tahun 2023–2024, didapatkan bahwa jumlah seluruh santri pada periode tersebut adalah sebanyak 200 orang dan total santri yang

mengalami pedikulosis kapitis sebanyak 70 orang. Hal ini diduga karena kondisi kamar yang padat dan kecil yang dihuni oleh 21 orang. Berdasarkan keterangan dari pihak yayasan Pondok Pesantren Kanzul Ulum, pondok pesantren adalah tempat di mana para santri tinggal dan belajar bersama dalam satu asrama dan menjalani berbagai aktivitas secara bersama-sama, kondisi seperti ini menyebabkan interaksi fisik yang intens serta penggunaan fasilitas secara bergantian, sehingga menciptakan lingkungan yang sangat rentan terhadap penularan *Pediculus humanus capitis*.

Tingginya angka kejadian pedikulosis kapitis dipengaruhi oleh berbagai faktor risiko, seperti jenis kelamin, usia, tempat tidur secara bersama, penggunaan barang pribadi secara bergantian, seperti sisir, jilbab, peci dan bantal.² Hal ini sesuai dengan penelitian Rajagukguk (2024) di Pondok Pesantren Usamah, Perbaungan, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kebiasaan meminjamkan peralatan pribadi dengan kejadian pedikulosis kapitis, sebanyak 77,8 % santri.¹³

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian pedikulosis kapitis di Pondok Pesantren Kanzul Ulum Padang, karena tingginya angka kejadian pedikulosis kapitis dan belum ada yang melakukan penelitian tentang kasus tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apa faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian pedikulosis kapitis di Pondok Pesantren Kanzul Ulum Tahun 2025?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian pedikulosis kapitis pada santri di Pondok Pesantren Kanzul Ulum Tahun 2025

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi faktor risiko pedikulosis kapitis di Pondok Pesantren Kanzul Ulum Tahun 2025
2. Mengetahui angka kejadian pedikulosis kapitis pada santri di Pondok Pesantren Kanzul Ulum berdasarkan jenis kelamin Tahun 2025
3. Mengetahui hubungan usia dengan kejadian pedikulosis kapitis pada santri di Pondok Pesantren Kanzul Ulum Tahun 2025
4. Mengetahui hubungan jenis kelamin dengan kejadian pedikulosis kapitis pada santri di Pondok Pesantren Kanzul Ulum Tahun 2025
5. Mengetahui hubungan frekuensi keramas dengan kejadian pedikulosis kapitis pada santri di Pondok Pesantren Kanzul Ulum Tahun 2025
6. Mengetahui hubungan penggunaan sampo dengan kejadian pedikulosis kapitis pada santri di Pondok Pesantren Kanzul Ulum Tahun 2025
7. Mengetahui hubungan kebiasaan penutup kepala saat rambut basah dengan kejadian pedikulosis kapitis pada santri di Pondok Pesantren Kanzul Ulum Tahun 2025
8. Mengetahui hubungan panjang rambut dengan kejadian pedikulosis kapitis pada santri di Pondok Pesantren Kanzul Ulum Tahun 2025
9. Mengetahui hubungan tipe rambut dengan kejadian pedikulosis kapitis pada santri di Pondok Pesantren Kanzul Ulum Tahun 2025
10. Mengetahui hubungan kebiasaan penutup kepala bergantian dengan kejadian pedikulosis kapitis pada santri di Pondok Pesantren Kanzul Ulum Tahun 2025
11. Mengetahui hubungan kebiasaan menggunakan sisir bergantian dengan kejadian pedikulosis kapitis pada santri di Pondok Pesantren Kanzul Ulum Tahun 2025
12. Mengetahui hubungan kebiasaan menggunakan bantal bergantian dengan kejadian pedikulosis kapitis pada santri di Pondok Pesantren Kanzul Ulum Tahun 2025

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Penelitian

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dalam bidang ilmu penyakit kulit dan parasitologi serta memperluas wawasan peneliti mengenai penyebab terjadinya pedikulosis kapitis pada santri di Pondok Pesantren Kanzul Ulum

1.4.2 Manfaat Dalam Bidang Keilmuan

Hasil penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan terhadap perkembangan akademik mengenai penyebab terjadinya pedikulosis kapitis di Pondok Pesantren Kanzul Ulum.

1.4.3 Manfaat Bagi Pondok Pesantren

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi para pengurus dan semua penghuni Pondok Pesantren Kanzul Ulum dalam mencegah penularan pedikulosis kapitis

